

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BIAYA OPERASIONAL, DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa PADA BANK INDONESIA

Chairul Ihsan Burhanuddin*)
Nur Fatwa*)
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Maju

***Abstract :** This study aims to identify and analyze Effect of Third Party Fund, Operating Costs, and Non Performing Loans to Net Income Foreign Exchange Bank BUSN at Bank Indonesia either simultaneously or partially. This study uses secondary data from the Indonesian banking statistics published in the website of Bank Indonesia (BI). This research was conducted using a sample firms that fall into the category of the National Private Commercial Bank Foreign Exchange with the observation period of 2011 - 2013 There were 43 companies listed in the category of Private Banks National Foreign Exchange but only 36 companies that meet the criteria of this study sample. Multiple linear regression analysis method is used to test the hypothesis. The results of this study are the Third Party Fund has a negative and significant effect on Net Income. Operational costs have a positive and significant impact on Net Income. And non performing loans has a negative but insignificant effect on Net Income. These results indicate that the management of third party funds, operating expenses, and non-performing loans must be done optimally by considering the risks as well as the portion of the distribution and acceptance in order to achieve the desired net income.*

***Keywords:** third party funds, operating expenses, non performing loans, and net income*

***Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, dan Kredit Bermasalah ke Laba Bersih Bank Devisa BUSN di Bank Indonesia baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari statistik perbankan Indonesia yang diterbitkan di website Bank Indonesia (BI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam kategori Bank Nasional Swasta Umum Devisa dengan periode pengamatan 2011 - 2013 Ada 43 perusahaan yang terdaftar di kategori Swasta Bank Nasional Devisa tetapi hanya 36 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga memiliki efek negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Biaya operasional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Dan kredit bermasalah memiliki efek negatif tetapi tidak signifikan pada laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana pihak ketiga, biaya operasional, dan kredit bermasalah harus dilakukan secara optimal dengan mempertimbangkan risiko serta porsi distribusi dan penerimaan untuk mencapai laba bersih yang diinginkan .*

***Kata kunci :** dana pihak ketiga , biaya operasional , kredit bermasalah , dan laba bersih*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga sebagai media transaksi keuangan dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam beberapa tahun terakhir industri perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Salah

satunya tolak ukur dalam menilai kinerja bank adalah dengan melihat laba yang dihasilkan oleh bank tersebut. Laba akan menimbulkan dampak positif bagi kemajuan perusahaan. Dimana hal tersebut juga dapat menarik minat investor guna menanamkan modal.

Dalam lingkup bank banyak faktor-faktor yang dapat membantu peningkatan laba perusahaan. *Non Performing Loan* (NPL) juga menjadi fokus dari perusahaan perbankan guna menjaga tingkat kesehatan pendanaan yang sedang berjalan. Peningkatan NPL, bisa jadi akan berdampak buruk dalam kinerja perusahaan dalam mencapai target yang diinginkan.

Selain itu, operasional bank juga turut membantu kinerja perusahaan, yang tak lain adalah keputusan dalam melakukan pengeluaran biaya operasional. Data publikasi Bank Indonesia dari tahun 2002 sampai tahun 2007 mencatat rata-rata BOPO industri perbankan 87,19 %. Data menunjukkan tingkat efisiensi paling tinggi adalah bank swasta nasional sebesar 82,79 %, kedua adalah kelompok bank campuran dengan BOPO sebesar 89,29% dan ketiga adalah bank BUMN mencatat BOPO paling tinggi sebesar 90,39%. Bank swasta nasional berada di kelompok yang paling efisien. Analisis efisiensi biaya sangat diperlukan dan perlu diketahui komponen biaya yang menyebabkan efisien atau tidaknya operasional bank swasta nasional tersebut (www.infobanknews.com).

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan bank dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya dengan cara meningkatkan laba perusahaan pada setiap periode tahun mendatang (Usman, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui dan menganalisis 1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia. 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia. 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *Non Performing Loan* terhadap Laba Bersih Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bank Indonesia khususnya perusahaan yang termasuk dalam kategori Bank BUSN (Bank Umum Swasta Nasional) Devisa. Adapun penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2014-Maret 2014.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011-2013 sebanyak 36 Bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 Bank.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi diambil dari Statistik Perbankan Indonesia.

Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (*dependen*) adalah analisis regresi

berganda. Variabel terikat adalah Laba Bersih dan variabel bebas Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional dan *Non Performing Loan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Deskripsi Dana Pihak Ketiga

Deskripsi variabel Dana Pihak Ketiga dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang terdaftar di Bank Indonesia. Rata-rata pertumbuhan Dana Pihak Ketiga paling rendah sebesar 922.49 dan yang paling tinggi sebesar 1435.79.

Deskripsi Biaya Operasional

Deskripsi variabel Biaya Operasional dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran pertumbuhan Biaya Operasional yang terdaftar di Bank Indonesia. Rata-rata pertumbuhan Biaya Operasional paling rendah sebesar 8.85 dan yang paling tinggi sebesar 147.27.

Deskripsi Non Performing Loan

Deskripsi variabel *Non Performing Loan* dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran *Non Performing Loan* di Bank Indonesia. Rata-rata *Non Performing Loan* yang paling rendah sebesar 17.41 dan yang paling tinggi sebesar 41.07.

Deskripsi Laba Bersih

Deskripsi variabel Laba Bersih dilakukan dengan tujuan mengetahui Laba Bersih di Bank Indonesia. Rata-rata Laba Bersih paling rendah sebesar 2.48 dan yang paling tinggi sebesar 33.47.

Analisis Regresi

Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh pengaruh dana pihak ketiga, biaya operasional, dan *non performing loan*, terhadap laba bersih sebagai berikut:

$$Y = 55,909 - 0,042X_1 - 0,266X_2 - 0,135X_3$$

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 51,860$ dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$. Ini ditunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda tersebut fit (cocok) untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh pengaruh dana pihak ketiga, biaya operasional, dan *non performing loan* terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, biaya operasional, dan *non performing loan* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia dengan nilai $R\ Square = 0,829$

Koefisien pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih sebesar -6.478 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Jadi, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia **ditolak**. Koefisien pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih sebesar 11.175 dengan nilai signifikan sebesar $0,297 > 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih. Jadi, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia **ditolak**. Koefisien pengaruh *non performing loan* terhadap laba bersih sebesar -1,712 dengan nilai signifikan sebesar $0,097 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap laba bersih. Jadi, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di

Bank Indonesia *ditolak*. Berdasarkan dari koefisien pengaruh yang terdiri atas, pengaruh dana pihak ketiga, biaya operasional, dan *non performing loan* terhadap laba bersih diketahui bahwa yang mempunyai nilai koefisien yang paling besar adalah biaya operasional sebesar 11.175.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, dan Non Performing Loan Secara Bersama-Sama Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 52,860$ dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$. Ini ditunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda tersebut fit (cocok) untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, biaya operasional, dan *non performing loan* terhadap laba bersih pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dana pihak ketiga, biaya operasional, dan *non performing loan* secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia dengan nilai R Square = 0,829. Ini berarti bahwa 82,9% variasi dari variabel laba bersih pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia ditentukan (dipengaruhi) oleh pengaruh dana pihak ketiga, biaya operasional, dan *non performing loan*. Terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap struktur modal sebesar 17.1% yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal adalah bunga simpanan, bunga pinjaman, dan penentuan variable biaya operasional dengan melihat komposisi pengeluaran biaya operasional yang paling signifikan diserap oleh bank yang bersangkutan.

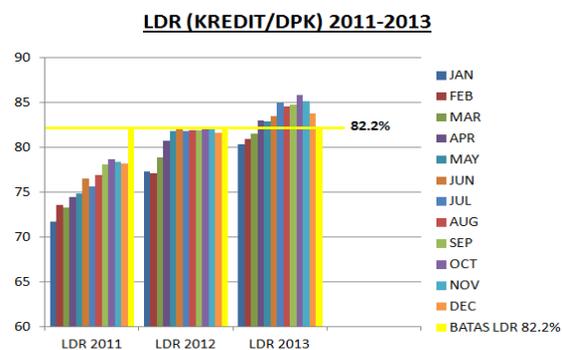
Penelitian ini didukung oleh Nasution dan Marlina (2012) dalam

penelitiannya menemukan bahwa beban bunga, beban administrasi dan umum, dan *beban tenaga kerja*, berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Savitri (2011) menemukan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Kemudian Yuniarti (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap laba operasional bank.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji t diperoleh koefisien pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih sebesar -6.478 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.

Dalam komposisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang disyaratkan oleh bank Indonesia bagi bank BUSN Devisa adalah dalam kisaran minimal 82.22%.



Gambar 4. Grafik LDR Bank BUSN Devisa

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa rata-rata LDR yang dicapai oleh bank busn devisa adalah dibawah kisaran angka 82.22%. Yang artinya, tidak terjadi keseimbangan antara bunga simpanan dari dana pihak ketiga dan bunga pinjaman dari kredit yang diberikan. Selain itu, dengan peningkatan DPK pada suatu bank dapat menimbulkan dampak negatif jika dana yang terhimpun lebih

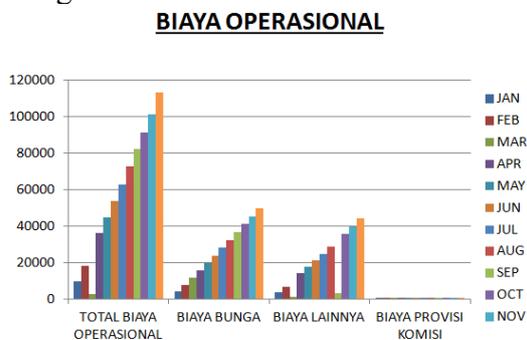
banyak dibanding penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan, penumpukan DPK dapat menyebabkan beban bunga simpanan yang semakin tinggi dan dapat imbasnya dapat mempengaruhi perolehan laba.

Penelitian ini tidak didukung oleh Yuniarti (2012) menemukan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji t diperoleh koefisien pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal sebesar 11,175 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa apabila Biaya Operasional (BOL) meningkat maka Laba Bersih juga ikut naik hal ini dikarenakan karakteristik biaya operasional pada industri jasa perbankan berbeda dengan karakteristik biaya operasional pada perusahaan manufaktur ataupun jasa perdagangan dimana instrument biaya operasional jasa perbankan mengambil porsi cukup besar pada beban bunga dan biaya lainnya. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 6 sebagai berikut :



Gambar 6. Biaya Operasional Bank BUSN Devisa.

Berdasarkan referensi yang ada kedua jenis komponen biaya operasional

tersebut berbanding lurus dengan peningkatan laba, yang artinya semakin besar biaya yang dikeluarkan semakin besar laba yang diperoleh, ini dikarenakan kedua komponen biaya tersebut terkait langsung dengan jenis produk perbankan yang bersangkutan dan kinerja dari Sumber Daya Manusia (SDM) penyedia jasa perbankan.

Seperti yang diketahui kedua hal inilah yang menentukan progress pendapatan dari suatu jasa perbankan dengan asumsi bahwa jika produk perbankan tersebut memiliki bunga simpanan yang tinggi maka secara otomatis biaya bunga yang dikeluarkan akan semakin besar. Namun, jika dikaitkan dengan kondisi pasar perbankan, konsumen menyukai bank yang memiliki bunga simpanan yang besar sehingga tertarik untuk mendepositkan simpanannya. Ketertarikan yang besar inilah yang memicu peningkatan laba dari perbankan.

Sedangkan untuk biaya lainnya yang mengambil porsi cukup besar adalah bonus terhadap kinerja dari SDM penyedia jasa perbankan/karyawan. Maka, secara logis semakin bagus kinerja dan pelayanan dari SDM tersebut maka semakin banyak pasar yang dapat diraih. Namun, berdasarkan teori kompensasi dalam manajemen SDM, hal ini menuntut perbankan mengeluarkan biaya operasional yang lebih besar untuk mempertahankan pencapaian tersebut sebagai bentuk kompensasi dari kinerja SDM.

Dalam teori kompensasi disebutkan Sistem kompensasi adalah kompensasi yang diberikan kepada pegawai atas dasar prestasi kerjanya. Sistem kompensasi tersebut meliputi: (1) Upah potongan (piecework), (2) Komisi, (3) Bonus, (4) Bagian laba, (5) Bagi produksi. Sistem kompensasi merupakan salah satu alat untuk memotivasi para karyawan untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan itu. Kompensasi umumnya diberikan sebagai

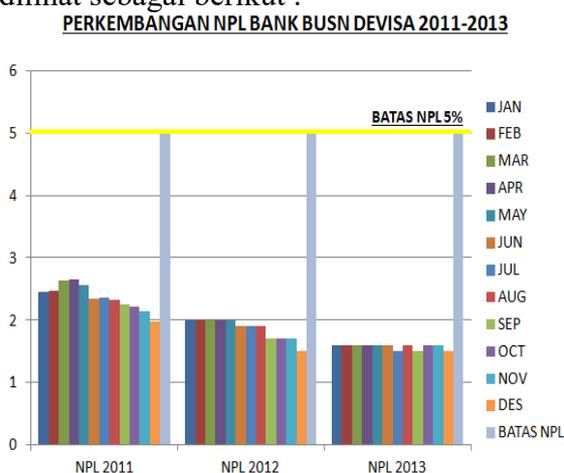
imbangan atas perilaku kerja individual, tetapi dapat pula diberikan kepada kelompok. Sistem kompensasi menghubungkan antara kompensasi dan unjuk kerja bukan senioritas ataupun jumlah jam kerja (Rivai, 2004).

Penelitian ini tidak didukung oleh Sudiyatno (2010) memberikan hasil Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Kinerja Bank (ROA). Namun, Nasution dan Marlina (2012) menemukan adanya bukti bahwa beban bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank BUSN Devisa.

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji t diperoleh koefisien pengaruh *non performing loan* terhadap laba bersih sebesar -1,712 dengan nilai signifikan sebesar $0,097 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap laba bersih pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.

Dalam gambar 7, mengenai data NPL pada bank BUSN Devisa dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 7. Perkembangan NPL Bank BUSN Devisa tahun 2011-2013.

Dalam rentang waktu 2011-2013, rata-rata komposisi NPL yang terjadi

adalah dikisaran 2.35%. Hal ini menunjukkan tren yang positif, hal ini disebabkan batas NPL yang disyaratkan oleh BI adalah dikisaran angka 5%. Dengan rata-rata NPL dikisaran 2.35% menunjukkan bahwa tren NPL tidak signifikan mempengaruhi perolehan laba bersih.

Selain regulator (Bank Indonesia), hal lain yang turut mempengaruhi NPL adalah kebijakan kredit atau *Standard Operating Procedure* (SOP) internal bank turut mempengaruhi penyaluran kredit kepada konsumen.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Andanarini (2011) yang menyatakan bahwa peningkatan nilai NPL tidak mempengaruhi stabilitas laba bersih.

Pengaruh Secara Simultan

Terkait dengan hasil pengujian simultan diperoleh hasil DPK, BOL dan NPL secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan beban bunga yang melekat pada simpanan DPK masih dapat dicover oleh besarnya pendapatan bunga, namun secara rasio hal ini masih belum maksimal, dikarenakan pendapatan bunga yang didapatkan dari spread base antara bunga simpanan dan bunga pinjaman belum mencapai rasio yang diinginkan.

Hal ini disebabkan masih belum maksimalnya penyaluran simpanan dana pihak ketiga yang dilakukan melalui skema kredit. Terkait dengan skema kredit tersebut faktor lain yang juga ikut menurunkan spread base adalah penyaluran yang besar terhadap kredit konsumsi dimana spread base untuk kredit konsumsi lebih kecil dibandingkan spread base kredit investasi.

Pada kasus ini bank yang diteliti memiliki porsi penyaluran kredit yang lebih besar untuk sektor konsumsi dibandingkan investasi. Dengan besarnya DPK yang masuk, artinya BOL yang dikeluarkan juga

semakin besar dikarenakan BOL secara langsung berkaitan dengan produk jasa perbankan yang mempengaruhi tingkat penyerapan DPK sehingga hal ini kembali mengacu pada besaran DPK yang disalurkan.

Terkait dengan NPL, pengaruhnya pada pengujian simultan ini bisa dijelaskan dengan menggunakan konsep risk management dan biaya intermediasi, berdasarkan aturan bank Indonesia *risk management* yang sehat mensyaratkan nilai NPL di angka 5 % sementara data yang diperoleh menunjukkan NPL rata-rata berada dikisaran angka 2,35 % sehingga bisa disimpulkan bahwa kinerja penyaluran kredit dijalankan dengan sangat hati-hati yang pada akhirnya dapat memperlambat penyaluran dana DPK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan 1) Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa a) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia, b) Biaya Operasional (BOL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia, c) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia. 2) Secara bersama-sama (simultan) DPK, BOL dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan beban bunga yang melekat pada simpanan DPK masih dapat dicover oleh besarnya pendapatan bunga, namun secara rasio hal ini masih belum maksimal, dikarenakan pendapatan bunga yang didapatkan dari spread base antara bunga simpanan dan bunga pinjaman belum mencapai rasio yang di inginkan.

Hal ini disebabkan masih belum maksimalnya penyaluran simpanan dana pihak ketiga yang dilakukan melalui skema kredit. Terkait dengan skema kredit tersebut faktor lain yang juga ikut menurunkan spread base adalah penyaluran yang besar terhadap kredit konsumsi dimana spread base untuk kredit konsumsi lebih kecil dibandingkan spread base kredit investasi.

Pada kasus ini bank yang diteliti memiliki porsi penyaluran kredit yang lebih besar untuk sektor konsumsi dibandingkan investasi. Dengan besarnya DPK yang masuk, artinya BOL yang dikeluarkan juga semakin besar dikarenakan BOL secara langsung berkaitan dengan produk jasa perbankan yang mempengaruhi tingkat penyerapan DPK sehingga hal ini kembali mengacu pada besaran DPK yang disalurkan.

Terkait dengan NPL, pengaruhnya pada pengujian simultan ini bisa dijelaskan dengan menggunakan konsep risk management dan biaya intermediasi, berdasarkan aturan bank Indonesia *risk management* yang sehat mensyaratkan nilai NPL di angka 5 % sementara data yang diperoleh menunjukkan NPL rata-rata berada dikisaran angka 2,35 % sehingga bisa disimpulkan bahwa kinerja penyaluran kredit dijalankan dengan sangat hati-hati yang pada akhirnya dapat memperlambat penyaluran dana DPK.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah 1) Secara keseluruhan baik DPK, BOL, dan NPL saling berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia, sehingga diharapkan bank selalu menjaga kesehatan bank melalui menjaga keseimbangan baik itu DPK, BOL, dan NPL perusahaan. Meskipun tidak ada standar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas bank di seluruh Indonesia. Namun, dengan

terjaganya pertumbuhan DPK, terkontrolnya biaya operasional serta pengelolaan tingkat NPL akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba bank, khususnya pada Bank BUSN Devisa. 2) Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, supaya dapat mengukur kesehatan perbankan dari berbagai macam faktor. Misalnya dengan menambah variabel lain guna memberikan informasi yang lebih variatif dalam menggambarkan pertumbuhan perbankan di Indonesia terutama dalam menilai kinerja bank dalam mengelola labanya. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam penelitian selanjutnya adalah seperti bunga simpanan, bunga pinjaman, penentuan variabel NPL dengan melihat komposisi penyaluran kredit yang bersumber dari DPK, dan penentuan variabel biaya operasional dengan melihat komposisi pengeluaran biaya yang banyak diserap oleh bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Iksan. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Ahmad Buyung Nusantara, 2009. Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ariani, Marisca Dwi. 2010. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dwi Cahyaningdyah. 2008. Analisa Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 20, No.2 : 175 – 186.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husein Umar, (2003). Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Ismail. 2010. Akuntansi Bank. Edisi Pertama. Jakarta
- Kasmir, 2008. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta
- Mangkunegara. Anwar Prabu. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan Ketiga. Bandung: Rosdakarya.
- Marzuki, 2000. Metode Penelitian Survey, Jakarta : LP3ES Miswanto
- Mathis, Robert L. dan John H. Jackson. Alih Bahasa Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie, 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nasution dan Marlina, 2012. Pengaruh Biaya Operasioal Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Alumni FE USU DEPARTEMEN MANAJEMEN

- Staf Pengajar Departemen Manajemen FE USU.
- Panggabean, Mutiara S. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pohan, dian maruli tuas. 2008. Pengaruh Laba Bersih, Dividen, Pendanaan Dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-undang No.10/1998 tentang Perubahan UU. No.7/1992 tentang Perbankan.
- S. Hendriksen, Eldon. dan Michael F. Van Breeda. Teori Akunting. Edisi Ke-5. Buku Satu. Batam: Interaksara, 2000.
- Santoso, Budi, 2005, "Prospek Kredit Properti 2005", Economic Review Journal, No.199
- Savitri. Dhian Andanarini Minar, 2011, Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Net Interest Margin (Nim) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia Tahun 2006-2010
- Simamora Henry, (2004), Manajemen Sumber Daya Manusia, STIE YKPN
- Supranto, J, 2000, Statistik: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Erlangga
- Veithzal Rivai, (2004), Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, Murai Kencana Jakarta.
- Yuniarty. Arien, 2013, Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba Operasional Bank (Studi Kasus Pada Pt. Bpr Mitra Kopjaya Mandiri Manonjaya Tasikmalaya)
- Yuwono, Febry Amithya. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Empiris: bank yang terdaftar di BEI). Universitas Diponegoro. Semarang
- <http://www.infobanknews.com/2013/07/cimb-niaga-raih-predikat-sangat-bagus-infobank-award-2013/>
- www. BI.co.id